BAB III

METODOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian

Penelitian sebagai salah satu bagian yang sangat penting untuk mencari suatu kebenaran. Uraian pada bab ini mencangkup beberapa bagian dan berturut-turut yaitu pendekatan, subyek dampingan, prosedur pemetaan dan pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data. [1] Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yakni:

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *Partisipatory Action Risearch* (PAR). Menurut Yoland Wadworth yang dikutip oleh Agus Afandi istilah PAR dalam buku *Partisipatory Action Risearch* ialah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna aoleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[2]

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholeders*) dalam mengkaji tindakan yang

[1] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hal. 157.

[2] Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research*.(Suarabaya: LPPM Uin Sunan Ampel, 2016), hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yag terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[3]

Melakukan perjalanan untuk penelitian lapangan dan meneliti kajian-kajian serta sebagai dokumentasi local yang ada sehingga membantu dalam dialok. Disamping masyarakat, ada banyak informasi tentang darimana hendak mulai dan apa yang akan di jadikan pusat kajian. Pendekatan dimana peniliti berdiri maka disitulah peneliti menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya agar supaya jelas bahwa informasi yang di peroleh secara lisan merupakan sumber tambahan informasi yang sangat penting.[4]

2. Prosedur atau Langkah Penelitian PAR

Penelitian ini menggunakan cara kerja PAR, gagasan-gagasan dalam keseluruhannya dari masyarakat Desa Parakan dengan melakukan gerakan :

a. Pemetaan Awal

Melakukan pemetaan secara keseluran bersama masyarakat adalah langkah awal peneliti untuk mengetahui wilayah Desa Parakan. Memudah peneliti dalam proses penggalian data dan memudahkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan.

---

[3] Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal.90-91.
[4] Moh. Ali Aziz,dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat.* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2009),hal. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membangun hubungan kemanusiaan.

Hubungan kemanusiaan antara peneliti dengan masyarakat sangatlah diutamakan, karena dengan adanya hubungan antara masyarakat setempat dengan peneliti memudahkan peneliti dalam menggali informasi. Peneliti selalu mengikuti kegiatan rutin yang ada di Desa Parakan supaya saling kenal dan dimana peneliti mengikuti kegiatan disitu peneliti mendapatkan informasi. Setiap kegiatan peneliti selalu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Desa Parakan. Penjelasan peneliti kepada masyarakat di terima dengan senang hati, sehingga peneliti dan masyarakat mempunyai hubungan yang begitu erat dan saling kenal dan mempermudah peneliti mendapatkan informasi secara mendalam tentang permasalahan yang ada dan memudahkan ketika meminta bantuan kepada masyarakat ketika peneliti mulai kebingungan.

c. Penentuan agenda risert untuk perubahan sosial.

Peneliti menentukan agenda risert kepada masyarakat untuk mencari data sebanyak-banyaknya untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di lingkungan Desa Parakan. Hasil data yang di peroleh, maka peneliti memaparkan kepada masyarakat tentang permasalahan yang ada di Desa Parakan melaui *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan adanya FGD, maka peneliti menanyakan kembali kepada masyarakat tentang isu apa yang akan di angkat, guna mewujudkan perubahan sosial. Ketika masyarakat secara serentak untuk mengangkat isu tentang maraknya sampah, maka peneliti mencari data kembali secara mendalam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu yang telah di angkat oleh masyarakat desa Parakan yaitu tentang maraknya sampah.

d. Pemetaan Partisipatif (*participatory Mapping).*

Pemetaan partisipatif, yakni dimana peneliti bersama masyarakat Desa Parakan memetakan kondisi lingkungan yang selama ini identilk dengan permasalahan sampah. Maka diperlukan keterlibatan semua masyarakat untuk berpartisipasi memetakan lokasi mana saja yang rawan akan timbunan sampah. Pemetaan ini melihat kondisi lapangan yang menjadi tempat timbunan sampah. Dengan melakukan pemetaan secara partisipatif maka masyarakat mengetahui tempat yang rawan penumpukan sampah.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan.

Peneliti memetakan tempat sekitar lingkungan Desa Parakan yang menjadi rawan penumpukan sampah. Merumuskan permasalahan ini peneliti bersama masyarakat membuat pohon masalah, apa saja yang menjadi pokok permasalahan sehingga terjadi penumpukan sampah di Desa Parakan dan berdampak pada lingkungan yang menjadikan tersumbatnya aliran air selokan serta berseraknya sampah di sekitar lingkungan sehingga terjadi kebanjiran.

Pemetaan merumuskan masalah kemanusiaan atau sebab akibat dari kebanjiran yaitu ketidak adilan secara tidak sadar dari sebagian masyarakat yang membuang sampah di sungai. Kebiasaan itu yang menjadi masyarakat tidak peduli dengan adanya dampak membuang sampah di sungai. Alasannya karena tidak memungkinkan untuk membuang sampah di TPS Desa Srabah dengan jarak begitu jauh. Mereka mengetahui bahwa membuang sampah di sungai akan berdampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanjiran di sekeliling RT 9 dengan posisi kemiringan tanah terendah. Masalah manusia memang seharusnya memetakan bagaimana mereka akan sadar menjaga lingkungan bebas dari sampah.

f. Menyusun Strategi Gerakan.

Peneliti bersama masyarakat menyusun strategi untuk membangun lingkungan bebas sampah melalui pembentukan komunitas peduli lingkungan dengan startegi program bank sampah pada sampah anorganik dan pembuatan kompos pada sampah organik. berjalannya program maka akan berkurangnya sampah yang selama ini menjadi permasalahan di Desa Parakan..

g. Pengorganisasian Masyarakat.

Peneliti dan masyarakat melakukan rencana aksi untuk melakukan pembentukan komunitas. Alasanya ialah perlunya penangan khusus dalam melakukan pengelolaan sampah secara terpadu. Perlunya suatu organisasi dikarenakan agar masyarakat berpartisipasi dalam membangun lingkungan bebas sampah. Adanya pengorganisasian dalam pengelolahan sampah secara struktur maka tidak ada lagi sampah yang berserakan di Desa Parakan.

Langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut:

1) Memulai Pendekatan
2) Memfasilitasi Proses
3) Merancang strategi
4) Mengerahkan aksi (Tindakan)
5) Menata Organisasi dan Keberlangsungannya
6) Membangun Sistem Pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Melancarkan aksi perubahan.

Membuat aksi lingkungan bebas sampah dilakukan secara uji coba bersama masyarakat dan komunitas peduli lingkungan dengan melakukan program Bank Sampah, guna mewujudkan perubahan pada lingkungan bebas dari sampah.

i. Refleksi

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subyek perubahan. Dalam evaluasi program yang dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana kemajuan. Bahkan apabila terdapat hambatan dan tantangan kedepan perlu dibahas dalam forum. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal apa saja yan perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangluaskan.

Salah satu target dari pembentukan kelompok peduli lingkungan sendiri adalah menciptakan lingkungan bebas sampah hal ini yang menjadi program dalam pemberdayaan ialah pembentukan komunitas peduli lingkungan. Komunitas inilah yang akan melakukan aksi lapangan untuk mengambil sampah. Hal utama yaitu memanfaatkan sampah organik menjadi uang.

J. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan.

Melakukan aksi perubahan untuk mewujudkan lingkungan bebas sampah perlu suatu dukungan dari staekholeder setempat. Perubahan yang diawali dari lingkup sekolah dan menerapkan atau melakukan aksi di lingkungan Desa Parakan untuk dicontohkan oleh masyarakat supaya sadar akan lingkungan dan menjadi lingkungan bebas dari sampah. Penyadaran yang dilakukan secara terus-menerus oleh komunitas kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wilayah Dan Subyek Penelitian.

Masyarakat Desa Parakan berjumlah sebesar 5.870 jiwa dengan total 2.152 KK. Dimana peneliti mengambil subyek yang diwawancara yaitu semua masyarakat Desa Parakan. Guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya serta peneliti melakukan pengamatan atau melihat kondisi lapangan secara langsung supaya apa yang dikatakan informan benar-benar falid dan bias dipertanggung jawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dari metode partisipatoris yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses Tanya-jawab dengan responden. Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris.[5]

a. Wawancara Semi Struktur

Wawancara ini terdiri serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang sudah di seleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi terstruktur.[6]

Wawancara mendalam adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial, wawancara disebut juga dengan interview

[5] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 92.
[6] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu suatu teknik mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka secara langsung tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan[7].

1) Peran Pewawancara

Peran pewawancara adalah untuk mengendalikan wawancara. Jika wawancara dilakukan secara tersamar, maka peran pewawancara selain melakukan dan menjaga penyamaran juga malakukan peliputan terhadap semua proses wawancara. Namun apabila wawancara dilakukan secara terbuka maka pewawancara harus berperan menjaga agar wawancara tidak terganggu karena kehadirannya sebagai peneliti.

2) Tujuan Wawancara

Sebagai peneliti harus memahami tujuan ia melakukan wawancara terhadap informan. Untuk itu maka segala upaya yang dilakukan selalu bertumpu pada tujuan melaksanakan tugas, yaitu melakukan wawancara dan sejauh itu pula hendaknya jangan melibatkan diri pada hubungan-hubungan yang bersifat emosional, dan pribadi dengan informan.

3) Peran Informan

Dalam wawancara mendalam peran informan tetap menjadi sentral, walaupun kadang informan berganti-ganti. Tugas pewawancara adalah

[7] Koen j taraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat.* (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tetap menjaga agar peran informan selalu dapat berfungsi sebagaimana perannya dalam proses sosial yang sebenarnya.[8]

Menurut Denzin, "wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain".[9] Jadi wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara *(interviewer)* dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai *(interviewee)* untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.[10]

Dalam penelitian ini, yang di wawancari sebagai sumber data ialah masyarakat sekitar Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabubaten Trenggalek.

b. Survey Rumah Tangga

Peneliti melakukan penggalian data di setiap rumah (*door to door)* di dorong dengan membawa angket atau kertas survey rumah tangga. Kertas survey rumah tangga hanya menjadi pendorong supaya peneliti bisa mendapatkan bahan untuk melakukan wawancara mendalam kepada informan. Nantinya setelah mendapatkan temuan masalah apa saja yang ada dilapangan akan diolah menjadi data kualitatif yang digunakan untuk penulisan dalam skripsi. Hal ini dapat melalui teknik penggalian data dan pengumpulan data melalui analisa PRA.

c. *Focus Group Discussion (*FGD)

Melakukan analisis data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk

---

[8] Koen j taraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, hal.112
[9] James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), hal. 305
[10] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009),hal. 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. FGD yang akan dilakukan, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

d. Mapping

Mapping atau pemetaan wilayah Desa Parakan yang meliputi data geografis, luas wilayah desa, luas wilayah permukimman, luas wilayah perkarangan, dan juga wilayang yang sering terjadi penumpukan sampah.

e. Transek

Melakukan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.[11] Seperti halnya transek membantu pengamatan dalam rangka memperoleh informasi yang mempunyai distribusi geografik. Peroses kegiatannya dengan cara menelusuri tempat-tempat berdasarkan daerah yang diamati.[12]

Metode ini peneliti bersama masyarakat mengelilingi dan memetakan keadaan lingkungan secara mendalamyang akan di gunakan untu masyarakat dalam membuat rencana kegaiatan kemasyarakatannya.

5. Teknik Validasi Data

Menurut H.B Sutopo menyatakan validitas merupakan data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus

[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,hal. 91.
[12] Mansour Faqih,dkk, *Pendidikan Popular*, hal.191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan kemantapan dan kebenarannya.[13] Prinsip metodologi PRA untuk meng*cross check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Hal yang perlu diketahui mengenai triangulasi, yaitu:[14]

a. Triangulasi komposisi TIM

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. Pengertian dari multidisiplin adalah mencakup berbagai orang yang berbeda-beda serta melibatkan masyarakat tanpa memandang kelas atau gender sehingga semua ikut terlibat dari perangkat desa, kelompok tani, dan masyarakat sekitar.

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Pelaksanaan PRA selain dilakukan obserasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.

c. Triangulasi keragaman sumber informasi

Informasi yang dicari termasuk kejadian-kejadian penting serta mengetahui proses keberlangsungannya sedangkan informasi dapat pula diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat kejadian langsung ke tempat atau lokasi.

[13] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hal. 77.
[14] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research* (PAR)., hal. 128-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti bersama masyarakat akan melakukan analisis bersama masyarakat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi yakni banyaknya sampah pada lingkungan Desa Parakan. Adapun yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah

a. Analisis Sejarah Desa

Adalah teknik penelusuran sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Hal ini dapat melihat sejarah masyarakt membuang sampah sembarangan, sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalah masyarakat Desa Parakan membuang sampah sembarangan.

b. Analisis Diagram Venn

Diagram Venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, semisal komunitas peduli lingkungan dengan lembaga KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh), PUSKESMAS Rejowinangun, Bank Sampah Surodakan, Pengepul, dan lain sebagainya, agar Komunitas Peduli Lingkungan tahu pihak-pihak yang terkait dan berperan didalamnya.

c. Kalender Harian

Kalender harian akan melihat pola pembagian waktu atau kegiatan sebuah keluarga dalam waktu sehari-hari. Kalender harian ini dapat melihat berapa jumlah pembuangan sampah rumah tangga dalam satu hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Diagram Alur

Diagram alur akan menggambarkan arus hubungan di antara semua pihak-pihak yang terlibat sehingga membentuk system. Seperti di lapangan maka diagram alur akan melihat sebuah kerangka kerja sistem dalam penanggulangan sampah pada lingkungan.

e. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan.

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan di pecahkan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan dilalui, pohon harapan adalah impian kedepan dari hasil kebalikan pohon masalah. Dalam konteks ini adalah adanya komunitas dalam pengelolahan sampah agar lungkungan bebas dari sampah.

B. Analisis Stakeholders

Beberapa lembaga yang terlibat dalam program Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan untuk membangun Lingkungan Bebas Sampah yaitu sekolahan SMPN 2 Trenggalek, Aparat Desa, Lembaga KOTAKU, Dinas Lingkungan Hidup dan PUSKESMAS Rejowinangun, terutama masyarakat Desa Parakan.

C. Jadwal Peleksanaan Penelitian

Adapun jadwal dalam melakukan pendampingan yang mana di dalamnya ada pembentukan komunitas serta program bank sampah melalui teknik PRA yang akan disajikan dalam table dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)															
		Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemetaan awal				x	x											
2	Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial					x											
3	Pemetaan partisipatif					x											
4	Menyusun strategi gerakan						X										
5	Pengorganisiran masyarakat							x	x								
6	Melancarkan aksi perubahan									x							
7	Membangun pusat-pusat belajar masyarakat										x	x	x	x	x		
8	Refleksi															x	
9	Meluaskan skala gerakan dukungan															x	x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id